

# ANALISIS DETERMINAN STATUS GIZI ANAK KELAS 5 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 53 KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2022

Yuliana<sup>1,2</sup>, Melyani<sup>3</sup> Putri Indah

Nama Asal Institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak Prodi DIII Kebidanan

Email korespondensi: [yuli.yuliana.uli@gmail.com](mailto:yuli.yuliana.uli@gmail.com)

## Abstrak

Masalah gizi yang terjadi pada anak usia sekolah di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (Kemenkes RI, 2017) didapatkan status gizi anak umur 5-12 tahun menurut (IMT/U) yaitu prevalensi kurus 10,9%, 3,4% sangat kurus dan 7,5% kurus. Hasil studi pendahuluan didapatkan 2 anak dengan status gizi kurus, 1 orang kegemukan dan 1 orang obesitas. Tujuan penelitian ini “ Menganalisis Determinan Status Gizi Anak kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri 53 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2022”. Metode Penelitian *deskriptif korelatif* dan pendekatan *cross sectional*. Populasi Anak Kelas 5 SD berjumlah 75 orang dan sampel 63 orang analisis bivariat dengan *chi square*. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 40 anak (63,5%) berjenis kelamin laki-laki, 48 anak (76,2%) memiliki pola makan teratur, 39 anak (62%) dengan asupan nutrisi lengkap, 41 anak (65%) kebiasaan jajan aktif, 42 anak (67%) dengan status ekonomi orang tua kurang baik dan 46 anak (73 %) memiliki status gizi abnormal. Hasil uji Statistik ditemukan ada hubungan antara variabel pola makan ( $p$  0,017), asupan nutrisi ( $p$  0,020), kebiasaan jajan ( $p$  0,000) dengan status gizi anak. Tidak ditemukan hubungan antara variabel status ekonomi ( $p$  0,482) dan jenis kelamin (1,000) dengan status gizi anak. Kesimpulan ada hubungan antara pola makan, asupan nutrisi dan kebiasaan jajan dengan status gizi anak kelas 5 SDN 53. Disarankan bagi pihak sekolah bekerjasama dengan Puskesmas untuk memberikan penyuluhan tentang pola makan, asupan nutrisi dan mendemonstrasikan cara menyediakan makanan dengan zat gizi cukup kepada orang tua serta melakukan pemantauan status gizi secara rutin pada anak sebagai bentuk deteksi dini masalah gizi.

**Kata kunci:** Determinan, Status Gizi, Anak, Sekolah Dasar

## Abstrac

The nutritional problems that occur in school-age children in Indonesia are still quite high. Based on the results of Nutritional Status Monitoring (Ministry of Health Republic of Indonesia, 2017) the nutritional status of children aged 5-12 years according to (BMI/U) is the prevalence of wasting 10.9%, 3.4% very wasting and 7.5% wasting. The results of the preliminary study found 2 children with underweight nutritional status, 1 person who was overweight and 1 person who was obese. The purpose of this study is "Analyzing the Determination of the Nutritional Status of Grade 5 Children at Public Elementary School 53, Kubu Raya Regency in 2022". Correlative descriptive research method and cross sectional approach. The population of 5th grade elementary school children is 75 people and the sample is 63 people using bivariate analysis with chi square. The results showed that 40 children (63.5%) were male, 48 children (76.2%) had regular eating patterns, 39 children (62%) had complete nutritional intake, 41 children (65%) had snack habits. active, 42 children (67%) with poor parents' economic status and 46 children (73%) with abnormal nutritional status. Statistical test results found a relationship between dietary pattern ( $p$  0.017), nutritional intake ( $p$  0.020), snacking habits ( $p$  0.000) and children's nutritional status. No relationship was found between the variables of economic status ( $p$  0.482) and gender (1,000) with the nutritional status of children. The conclusion is that there is a relationship between diet, nutritional intake and snacking habits with the nutritional status of grade 5 children at SDN 53. It is recommended for the school to cooperate with the Puskesmas to provide counseling about diet, nutritional intake and demonstrate how to provide food with sufficient nutrients to parents as well as routinely monitoring the nutritional status of children as a form of early detection of nutritional problems.

**Key Word:** Determinant, Nutritional Status, Children, Elementary School

<sup>1</sup> Dosen Prodi DIII Kebidanan STIKES Panca Bhakti Pontianak

<sup>2</sup> Dosen Prodi DIII Kebidanan STIKES Panca Bhakti Pontianak

<sup>3</sup> Mahasiswi Prodi DIII Kebidanan STIKES Panca Bhakti Pontianak

## Pendahuluan

Status gizi adalah status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan kebutuhan dan masukan nutrisi atau zat gizi. Klasifikasi indeks masa tubuh anak usia 5-18 tahun memiliki kategori yaitu gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, gizi lebih dan obesitas (Kemenkes, 2020). Masalah gizi yang terjadi pada anak usia sekolah di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi tahun 2017 didapatkan status gizi anak umur 5-12 tahun menurut indeks massa tubuh/umur (IMT/U) di Indonesia yaitu prevalensi kurus adalah 10,9%, 3,4% sangat kurus dan 7,5% kurus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Gizi yang baik merupakan pondasi bagi kesehatan masyarakat terutama anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, jika terjadi gangguan gizi kurang maupun gizi lebih maka pertumbuhan dan perkembangan tidak akan berlangsung secara optimal. Gangguan gizi kurang memberikan dampak negatif seperti menurunnya fungsi *kognitif*, menghambat pertumbuhan fisik sehingga daya tahan tubuh cenderung melemah dan postur tubuh cenderung pendek. Sedangkan jika gangguan gizi lebih akan mengakibatkan dampak negatif seperti meningkatnya risiko terjangkit penyakit *degenerative* (Eleanor D, 2015).

Indonesia merupakan salah satu negara yang masih memiliki 3 masalah gizi di semua kelompok usia, salah satunya anak usia sekolah dasar. Menurut data tahun 2018, 1 dari empat anak mengalami *stunting*, 1 dari 10 anak kurus, 1 dari 5 anak tergolong gemuk atau obesitas dan 1 dari 4 anak usia sekolah dasar di Indonesia juga menderita anemia. di Provinsi Kalimantan Barat 11,65% anak sekolah mengalami status gizi kurus. 2,16 sangat kurus sedangkan kurus 5,42%. Proporsi status sangat kurus dan kurus pada anak sekolah di Kubu Raya pada tahun 2018 sebanyak 3,18% 10,03% (Riskesmas, 2018). Pada tahun 2020, cakupan anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar di Kabupaten Kubu Raya sebesar 20,6%. Angka ini menurun dibandingkan tahun 2019 sebesar 57,18% dan belum memenuhi target Renstra tahun 2020 yaitu sebesar 80%.

Anak usia sekolah membutuhkan gizi yang cukup dan mempengaruhi keaktifan untuk belajar. Perkembangan anak pada masa ini sangat di pengaruhi oleh pemenuhan nutrisi (Kyle & Carman, 2015). Asupan nutrisi yang baik dapat diperoleh melalui makanan, yang memiliki efek signifikan untuk fungsi otak dan kapasitas memori (Schmidt dkk., 2018). Pola konsumsi anak sekolah merupakan kebiasaan makan yang terdiri dari jenis, jumlah makanan dan frekuensi makan yang dikonsumsi anak pada waktu tertentu

(Jawelda, 2020). Frekuensi makan yang dijelaskan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2012 adalah makan 3 kali sehari secara teratur bersama keluarga yang dimulai dari makan pagi, makan siang dan makan malam (Kemenkes, 2012).

Tingkat konsumsi makanan ditentukan oleh kualitas serta kuantitas dari suatu hidangan. Kualitas gizi menunjukkan adanya semua zat gizi yang diperlukan oleh tubuh didalam susunan hidangan dan perbandingan terhadap satu terhadap yang lain. Kuantitas makanan pada anak tergantung pada banyak sedikitnya jumlah makanan per porsi yang bisa disesuaikan dengan kemampuan makan dari seorang anak (Arifin, 2015).

Keragaman jenis makanan mengacu pada variasi makanan atau kelompok makanan. Semakin banyak kelompok makanan yang dikonsumsi setiap harinya dapat mencerminkan terpenuhinya kebutuhan gizi seseorang (Taruvina dkk., 2013). Keanekaragaman makanan dapat diterapkan dengan mengkonsumsi lima kelompok makanan seperti makanan pokok, lauk-pauk, sayuran, buah-buahan dan minuman setiap hari atau setiap kali makan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Hasil studi pendahuluan pada anak kelas 5 SD diketahui sebanyak 4 anak status gizi buruk, 2 gizi lebih dan 1 obesitas, (7 orang) tidak mengkonsumsi 5 kelompok makanan setiap 3 kali sehari dan memiliki kebiasaan jajan aktif/ sering. Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Determinan Status Gizi Anak Kelas 5 SD Negeri 53 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2022”.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas 5 SD sebanyak 75 orang. Sampel sebanyak 63 orang anak sekolah kelas 5 A, B dan C di SDN 53 Parit Tengkorak dengan teknik *probability sampling* dan presisi 5 %. Pengumpulan data menggunakan kuisioner, kemudian diolah dan dianalisis secara univariat dan Bivariat (Chi Square) menggunakan komputerisasi.

## Hasil Penelitian

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Sekolah kelas 5 di SDN 53 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2022**

| No                          | Variabel Penelitian | N  | %    |
|-----------------------------|---------------------|----|------|
| <b>Variabel Dependent</b>   |                     |    |      |
| <b>Status Gizi</b>          |                     |    |      |
| 1                           | Abnormal            | 46 | 73   |
| 2                           | Normal              | 17 | 27   |
| <b>Variabel Independent</b> |                     |    |      |
| <b>Jenis Kelamin</b>        |                     |    |      |
| 1                           | Laki-Laki           | 40 | 63,5 |
| 2                           | Perempuan           | 23 | 36,5 |
| <b>Pola Makan</b>           |                     |    |      |
| 1                           | Tidak Teratur       | 15 | 24   |
| 2                           | Teratur             | 48 | 76   |
| <b>Asupan Nutrisi</b>       |                     |    |      |
| 1                           | Tidak Lengkap       | 24 | 38   |
| 2                           | Lengkap             | 39 | 62   |
| <b>Kebiasaan Jajan</b>      |                     |    |      |
| 1                           | Ya                  | 41 | 65   |
| 2                           | Tidak               | 22 | 35   |
| <b>Status Ekonomi</b>       |                     |    |      |
| 1                           | Kurang Baik         | 42 | 77   |
| 2                           | Baik                | 21 | 33   |

Sumber: data olahan 2022

Berdasarkan Tabel 1 diketahui proporsi anak kelas 5 SD yang memiliki status gizi abnormal sebanyak 46 orang (73%) dan 17 orang (27%) memiliki status gizi normal. Anak kelas 5 SD yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang (63,5%) dan 23 anak lainnya (36,5%) berjenis kelamin perempuan. Pola makan anak kelas SD yang teratur sebanyak 48 orang (76%) dan 15 orang (24%) dengan pola makan tidak teratur.

Sebanyak 39 orang (62%) anak dengan asupan nutrisi lengkap dan 24 orang (38%) asupan nutrisi tidak lengkap. Sebanyak 42 orang (77%) anak kelas 5 SD berasal dari status ekonomi kurang baik/ pendapatan orang tua dibawah UMR dan 21 orang (33%) dengan status ekonomi baik/ pendapatan orang tua diatas UMR.

**Tabel 2**  
**Hubungan Jenis Kelamin, Pola Makan, Asupan Nutrisi, Kebiasaan Jajan dan Status Ekonomi dengan Status Gizi Anak Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 53 Tahun 2022**

| Variabel Independent            | Status Gizi Anak Kelas 5 SD |      |        |      | Total |      | P value<br>OR   |
|---------------------------------|-----------------------------|------|--------|------|-------|------|-----------------|
|                                 | Abnormal                    |      | Normal |      |       |      |                 |
|                                 | N                           | %    | N      | %    | N     | %    |                 |
| Jenis Kelamin Anak Kelas 5 SD   |                             |      |        |      |       |      |                 |
| Laki-Laki                       | 29                          | 63   | 11     | 64,7 | 40    | 63,5 | 1,000           |
| Perempuan                       | 17                          | 37   | 6      | 35,3 | 23    | 36,5 | OR 0,930        |
| Total                           | 46                          | 100  | 17     | 100  | 63    | 100  | CI 0,291-2,971  |
| Pola Makan Anak Kelas 5 SD      |                             |      |        |      |       |      |                 |
| Tidak Teratur                   | 15                          | 32,6 | 0      | 0    | 15    | 23,8 | 0,070           |
| Teratur                         | 31                          | 67,4 | 17     | 100  | 48    | 76,2 | OR 1,548        |
| Total                           | 46                          | 100  | 17     | 100  | 63    | 100  | CI 1,256-1,909  |
| Asupan Nutrisi Anak Kelas 5 SD  |                             |      |        |      |       |      |                 |
| Tidak Lengkap                   | 22                          | 47,8 | 2      | 11,8 | 24    | 38,1 | 0,020           |
| Lengkap                         | 24                          | 55,2 | 15     | 88,2 | 39    | 61,9 | OR 6,875        |
| Total                           | 46                          | 100  | 17     | 100  | 63    | 100  | CI 1,409-33,537 |
| Kebiasaan Jajan Anak Kelas 5 SD |                             |      |        |      |       |      |                 |
| Ya                              | 37                          | 80,4 | 4      | 23,5 | 41    | 65,1 | 0,000           |
| Tidak                           | 9                           | 19,6 | 13     | 76,5 | 22    | 34,9 | OR 13,361       |
| Total                           | 46                          | 100  | 17     | 100  | 63    | 100  | CI 1,409-33,537 |
| Status Ekonomi Anak Kelas 5 SD  |                             |      |        |      |       |      |                 |
| Kurang Baik                     | 29                          | 63   | 13     | 76,5 | 42    | 66,7 | 0,482           |
| Baik                            | 17                          | 37   | 4      | 23,5 | 21    | 33,3 | OR 0,525        |
| Total                           | 46                          | 100  | 17     | 100  | 63    | 100  | CI 0,147-1,870  |

Berdasarkan Tabel 2 diketahui hasil analisis hubungan antara variabel independent dan variabel dependent diketahui bahwa anak

kelas 5 SD yang memiliki status gizi normal sebanyak 11 orang (64,7%) berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 17 anak (100%) memiliki

pola makan teratur, sebanyak 15 anak (88,2 %) dengan asupan nutrisi lengkap, 13 anak (76,5%) tidak terbiasa jajan dan 4 anak (23,5%) berasal dari status ekonomi baik.

Adapun karakteristik anak sekolah kelas 5 SD dengan status gizi abnormal yaitu dan 29 orang (63%) berjenis kelamin perempuan, 15 anak (32,6%) dengan pola makan tidak teratur, 22 anak (47,8%) yang asupan nutrisinya tidak lengkap, 37 anak (80,4%) memiliki kebiasaan jajan dan sebanyak 29 (63%) berasal dari status ekonomi orang tua kurang baik.

Hasil uji Statistik ditemukan ada hubungan antara variabel asupan nutrisi (p value 0,020), sumber informasi (p value 0,025), kebiasaan jajan (p value 0,000) dengan status gizi anak. Tidak ditemukan hubungan secara statistik antara variabel jenis kelamin jajan (p value 1,000), pola makan jajan (p value 0,070) dan status ekonomi jajan (p value 0,482) dengan status gizi anak sekolah kelas 5 SD.

## **Pembahasan**

### **a. Status Gizi**

Status gizi anak adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan *nutrient* (Supriasa, 2016).

Hasil penelitian didapatkan proporsi anak kelas 5 SD yang memiliki status gizi abnormal sebanyak 46 orang (73%) dan 17 orang (27%) memiliki status gizi normal. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anak kelas 5 SD dengan status gizi abnormal lebih tinggi daripada status gizi normal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang melaporkan bahwa sebagian besar status gizi baik pada anak sekolah dasar negeri sebelum 47 (61%) dan sesudah pandemi 53 (68,8%) (Sindi Trinursari, Sulistiyani Sulistiyani, 2022).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rorong, 2019 yang melaporkan anak sekolah dasar kelas 5 SD yang memiliki status gizi sangat kurus ada 2 (1,9%)

responden. Kurus ada 11 (10,9%) responden. Normal 79 (75,2%) responden. Anak yang memiliki status gizi obesitas ada 13 (12,4%) responden (Rorong, 2019) dan penelitian lain melaporkan status gizi normal 83 orang (75%) dan abnormal 28 (25%) (Sutrio, 2020). Menurut peneliti tidak sejalan penelitian ini dengan penelitian lain dikarenakan jumlah sampel penelitian ini lebih sedikit dibandingkan penelitian lain.

Pentingnya edukasi tentang pemantauan status gizi pada anak sekolah perlu dilakukan oleh pihak sekolah bersinergi dengan pihak Puskesmas Sungai Durian karena orang tua menganggap pemantauan tumbang anak seperti status gizi cukup dilakukan saat balita saja dan masa tersebut sudah lewat serta saat ini anak dalam keadaan tidak sakit meskipun belum tentu sehat .

### **b. Hubungan Jenis Kelamin dengan Status Gizi Anak Sekolah Kelas 5 SD**

Hasil penelitian didapatkan proporsi anak kelas 5 SD yang memiliki status gizi abnormal sebanyak 29 orang (63%) berjenis kelamin laki-laki dan 17 orang (37%) berjenis kelamin perempuan. Sedangkan anak kelas 5 SD yang memiliki status gizi normal , berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang (64,7%) dan 6 anak lainnya (35,3%) berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian yang melaporkan bahwa jenis kelamin responden lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki (Sindi Trinursari, Sulistiyani, 2022).

Karakteristik jenis kelamin laki-laki dengan status gizi normal dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Seprianty et al., 2015) yang melaporkan bahwa dari 63 siswa laki-laki, sebagian besar atau 44 siswa (69,8%) memiliki gizi baik. Secara statistik tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara variabel jenis kelamin dengan status gizi anak sekolah (p value 1.000). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wicaksana & Nurrizka, 2018) yang menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara variabel jenis kelamin dengan status gizi anak dengan p value 0.450.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan pertumbuhan pada anak perempuan terjadi lebih cepat dibandingkan pada anak laki-laki karena perbedaan jaringan lemak pada laki-laki dan perempuan serta perbedaan tebal lipatan kulit antara anak perempuan dan laki-laki. Lipatan kulit anak perempuan lebih tebal dari laki-laki, hal tersebut diatas akan mempengaruhi berat badan dan tinggi badan pada anak perempuan dan anak laki-laki sehingga mempengaruhi juga status gizinya.

Meskipun tidak berhubungan secara statistik, namun status gizi anak laki-laki dan perempuan perlu menjadi perhatian semua pihak terutama orang tua mulai dari penilaian perawakan anak, perubahan kebiasaan makan atau jajan anak, sehingga jika ditemukan perubahan ke arah negatif atau kemunduran, orang tua dapat segera mendatangi nakes untuk pengobatan, karena berpengaruh pada kualitas kesehatan reproduksi sehingga dapat melahirkan anak-anak yang sehat.

Pemantauan status gizi dengan penimbangan BB, pengukuran indikator antropometri secara teratur perlu menjadi pertimbangan pihak sekolah bekerjasama dengan pihak Puskesmas terkait sehingga kondisi gizi anak sekolah dapat terukur dengan baik.

#### **c. Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Anak Sekolah Kelas 5 SD**

Hasil penelitian didapatkan proporsi anak kelas 5 SD yang memiliki status gizi abnormal sebanyak 15 orang (32,6%) dengan pola makan tidak teratur dan 31 orang (67,4%) mempunyai pola makan teratur. Sedangkan anak kelas 5 SD yang memiliki status gizi normal, pola makan teratur sebanyak 17 orang (100%) dan tidak seorangpun anak memiliki pola makan tidak teratur. Secara statistik tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara variabel pola makan dengan status gizi anak sekolah (p value 0,070).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang mendapatkan nilai p value 0,033 (Octaviani et al., 2018) dan penelitian (Panjaitan & Siagian, 2019) p value

0,277 sehingga tidak ditemukan hubungan bermakna antara status gizi dengan pola makan anak SD. Pola makan adalah cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan maksud tertentu seperti mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit. Pola makan yang sehat selalu mengacu kepada gizi yang seimbang yaitu terpenuhinya semua zat gizi sesuai dengan kebutuhan (Depkes RI, 2014).

Menurut peneliti tidak ditemukannya hubungan antara variabel pola makan dengan status gizi pada penelitian lebih diukur pada frekuensi makan responden yaitu minimal 3 x pagi, siang dan sore dan belum fokus pada pengukuran konsumsi zat gizi tertentu secara detail. meskipun secara frekuensi responden makan 3 x sehari namun kualitas dari makanan yang dikonsumsi belum menjadi fokus utama orang tua sehingga lebih mementingkan kuantitas makanan daripada kualitas. Edukasi kepada orangtua tentang isi piringku dan pedoman gizi seimbang sangat dibutuhkan sehingga kualitas makanan dapat ikut dipenuhi selain frekuensi makan.

#### **d. Hubungan Asupan Nutrisi dengan Status Gizi Anak Sekolah Kelas 5 SD**

Hasil penelitian didapatkan proporsi anak kelas 5 SD yang memiliki status gizi abnormal sebanyak 22 orang (47,8%) dengan asupan nutrisi tidak lengkap dan 24 orang (55,3%) asupan nutrisinya lengkap. Sedangkan anak kelas 5 SD yang memiliki status gizi normal, yang memiliki asupan nutrisi lengkap sebanyak 15 orang (88,2%) dan 2 orang (11,8%) dengan asupan nutrisi yang tidak lengkap. Secara statistik ditemukan hubungan yang bermakna antara variabel asupan nutrisi dengan status gizi anak sekolah (p value 0,020). OR 6,875 artinya anak sekolah kelas 5 SD yang asupan nutrisinya tidak lengkap berisiko mengalami status gizi abnormal 6,875, 361 x lebih tinggi dibandingkan anak yang asupan nutrisinya lengkap.

Nutrisi atau kandungan gizi adalah sejumlah kandungan zat yang dapat berasal dari berbagai bahan pangan atau makanan

yang berfungsi serta penting untuk menjaga, memelihara serta membangun berbagai sel dan jaringan tubuh (Jefry, 2021). Kelengkapan asupan nutrisi yang diukur dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 5 bahan makanan pokok yang dikonsumsi setiap kali anak makan terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, sayuran, buah dan air putih.

Peneliti belum mendapatkan penelitian khusus yang meneliti asupan nutrisi berdasarkan kelengkapan 5 bahan makanan dalam setiap konsumsi terutama pada responden anak sekolah. Menurut peneliti asupan nutrisi sangat berkaitan erat dengan kualitas dari makanan yang dikonsumsi oleh anak dimana sesuai dengan isi piringku yang ditetapkan oleh pemerintah.

Penyediaan makanan yang lengkap nutrisi dan zat gizinya merupakan tugas orang tua terkait pola asuh dimana kesadaran orangtua untuk mengetahui jenis makanan yang baik dan sehat perlu ditingkatkan bahkan dimaksimalkan dengan edukasi, KIE dan motivasi berbagai pihak, meskipun secara ekonomi terbatas, kualitas makanan tetap dapat dijaga dengan jenis makanan yang murah dan terjangkau dan nilai gizi yang sama dengan makanan mahal.

#### **e. Hubungan Kebiasaan Jajan dengan Status Gizi Anak Sekolah Kelas 5 SD**

Hasil penelitian didapatkan proporsi anak kelas 5 SD yang memiliki status gizi abnormal sebanyak 37 orang (80,4%) dengan Kebiasaan jajan aktif dan 9 orang (19,6%) tidak memiliki kebiasaan jajan. Sedangkan anak kelas 5 SD yang memiliki status gizi normal dengan kebiasaan jajan aktif sebanyak 2 orang (11,8%) dan 13 orang (76,5%) tidak memiliki kebiasaan jajan. Secara statistik ditemukan hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan jajan dengan status gizi anak sekolah ( $p$  value 0,000) dan OR 13,361 artinya anak sekolah kelas 5 SD yang memiliki kebiasaan jajan berisiko mengalami status gizi abnormal 13,361 x lebih tinggi dibandingkan anak yang tidak memiliki kebiasaan jajan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Julinar 2021 menunjukkan bahwa

dari 30 responden yang kebiasaan jajan baik sebanyak 20 responden (66,7%) diantaranya dengan status gizi siswa SD baik. Sedangkan dari 38 responden yang kebiasaan jajan kurang baik sebanyak 28 responden (75,7%) diantaranya dengan status gizi siswa SD kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P=0,039$  ( $P<0,05$ ) bahwa ada hubungan kebiasaan jajan dengan Status gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018 (Julinar & Lubis, 2021).

Ketersediaan jajanan sehat dan tidak sehat di rumah berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan pada anak-anak. Anak cenderung untuk membeli makanan jajanan yang tersedia paling dekat dengan keberadaannya. Oleh sebab itu, jajanan yang sehat seharusnya tersedia baik di rumah, maupun di lingkungan sekolah agar akses anak terhadap jajanan sehat tetap terjamin. Faktor ketersediaan makanan jajanan yang sehat menjadi salah satu faktor dalam menentukan pemilihan makanan jajanan yang sehat pula

#### **f. Hubungan Status ekonomi dengan Status Gizi Anak Sekolah Kelas 5 SD**

Hasil penelitian didapatkan proporsi anak kelas 5 SD yang memiliki status gizi abnormal sebanyak 29 orang (63%) dengan status ekonomi keluarga kurang baik dan 17 orang (37%) dari keluarga dengan status ekonomi baik. Sedangkan anak kelas 5 SD yang memiliki status gizi normal dengan status ekonomi kurang baik sebanyak 13 orang (76,5%) dan 4 orang (23,5%) memiliki status ekonomi keluarga baik. Secara statistik tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara variabel status ekonomi dengan status gizi anak sekolah ( $p$  value 0,482).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wicaksana yang melaporkan distribusi penghasilan orang tua, sebagian besar berpenghasilan rendah < Rp 3.500.000 sebanyak 85 siswa (53,8%). Hasil uji statistik tidak ditemukan hubungan antara status ekonomi dengan status gizi anak sekolah SD  $p$  value 0,482.

Status ekonomi orang tua akan mempengaruhi jumlah uang saku yang diberikan orang tua kepada anak dalam membeli makanan untuk dikonsumsi. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa uang saku dari anak sekolah kelas 5 SD tergolong cukup rata-

rata memiliki uang saku yaitu > Rp. 5.000,- karena penghasilan orang tua siswa juga memungkinkan cukup tinggi dalam pemberian uang saku tersebut (Wicaksana & Nurrizka, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rorong didapatkan pendapatan keluarga rendah sebanyak 69 (65,7%), dan yang tinggi ada 35 (34,3%). Keluarga dengan status pendapatan rendah 11 (15,9%) anak status gizi kurus, normal 52 (74,4%) dan status gizi obesitas 6 (8,7%) anak. Sedangkan keluarga dengan pendapatan tinggi untuk status gizi kurus 2 (5,6%) anak, dan untuk status gizi normal pada keluarga yang memiliki status pendapatan tinggi sebanyak 27 (75%) anak, dan obesitas berada pada angka 7 (19,4%) anak (Rorong, 2019).

Meskipun variabel status ekonomi tidak berhubungan secara statistik namun Kondisi ekonomi keluarga atau penghasilan orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi status gizi anak baik dalam hal kebiasaan jajan terkait uang saku yang diberikan orang tua serta asupan nutrisi yang diterima anak. Peran ibu sebagai pengolah makanan di rumah sangat diperlukan agar dengan dana yang ada dapat tetap memberikan makanan bergizi dan nutrisi yang lengkap pada anak.

## Kesimpulan

Kesimpulan ada hubungan antara asupan nutrisi dan kebiasaan jajan dengan status gizi anak sekolah kelas 5 SD.

## Daftar Pustaka

- Julinar, & Lubis, S. Y. (2021). Hubungan Kebiasaan Jajan dengan Status Gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh. *Jurnal Sains Rizet*, 11(September), 303–314. file:///C:/Users/WAYCOM/Downloads/750-1758-1-SM.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2017*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2018/01/Buku-Saku-Nasional-PSG-2017-Cetak-1.pdf>
- Kyle & Carman. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 2* (2nd ed.). EGC.
- Octaviani, P., Izhar, M. D., & Amir, A. (2018). *HUBUNGAN POLA MAKAN DAN AKTIVITAS FISIK DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI 47 / IV KOTA JAMBI Relation Between Dietary Habit and Physical Activity With Nutritional Status Of Elementary*. 2(2), 56–66.
- Panjaitan, W. F., & Siagian, M. (2019). ORIGINAL ARTICLE HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK SEKOLAH DASAR AL HIDAYAH TERPADU MEDAN TEMBUNG Relationship Between Diet And Nutritional Status of Elementary School Children Al- Hidayah Integrated Medan Tembung. *Jurnal Dunia Gizi*, 2(2). file:///C:/Users/WAYCOM/Downloads/4448-9375-1-PB.pdf
- Rorong, A. P. (2019). Hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan status gizi anak sekolah dasar kelurahan bailang kecamatan bunaken kota manado. *Jurnal KESMAS*, 8(2), 15–21. file:///C:/Users/WAYCOM/Downloads/rutler,+III.+jurnal+prin+2+(1).pdf
- Seprianty, V., Tjekyan, R. M. S., & Thaha, M. A. (2015). Status Gizi Anak Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Sungaililin. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(1), 129–134. <https://media.neliti.com/media/publications/181669-ID-status-gizi-anak-kelas-iii-sekolah-dasar.pdf>
- Sindi Trinursari, Sulistiyani Sulistiyani, L. Y. R. (2022). DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN DURING THE COVID-19 PANDEMIC. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(4). <https://doi.org/10.19184/ikesma.v>
- Sutrio, R. M. (2020). Hubungan Pola Konsumsi Ikan dengan Status Gizi Anak Sekolah di Pesisir Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Journal of Public Health*, 3(1), 1–7. file:///C:/Users/WAYCOM/Downloads/918-2849-1-PB.pdf
- Wicaksana, D. A., & Nurrizka, R. H. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Usia Sekolah di SDN Bedahan 02 Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018 Factors Associated with Nutritional Status in School-Age Children in Bedahan 02 Cibinong Elementary School , Bogor Regency , 201. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11, 35–48. file:///C:/Users/WAYCOM/Downloads/13-Article Text-31-1-10-20190805.pdf